

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui metode penelitian deskriptif dengan teknik sampel purposive. Metode kualitatif dipilih agar peneliti dapat mendeskripsikan peristiwa, perilaku orang atau suatu keadaan pada tempat tertentu. Hal ini tentang perilaku ibu bekerja dalam kemampuan mendidik anak pada anggota Komunitas Ibu Profesional regional Karawang dengan pemilihan sampel partisipan sesuai dengan kriteria yang ditentukan peneliti. Untuk mengetahui hasil yang akurat maka pendekatan ini menempatkan peneliti sebagai instrument utama dalam pengkajian dan pengolahan data-data kualitatif. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiyono (2013, hlm. 15) bahwa :

Penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif yang alamiah dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi(gabungan). Analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Pada hakekatnya ialah mencakup penggunaan subjek yang dikaji dan kumpulan data empiris-studi kasus, pengalaman pribadi,introspeksi, perjalanan hidup, wawancara, teks-teks hasil pengamatan, historis, interaksional, dan visual yang menggambarkan saat-saat dan makna keseharian dan problematis dalam kehidupan seseorang.

Krik dan Miler (dalam Moleong, 2002, hlm. 2) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan dalam peristilahannya. Menurut Bogdan dan Biklen (1982) ada beberapa istilah yang digunakan untuk penelitian kualitatif, yaitu penelitian atau inkuiri naturalistic atau alamiah, etnografi, interaksionis simbiolik, perspektif ke dalam, etnometodologi, “*the Chicago School*”, fenomenologis, studi kasus, interpretative, ekologis dan deskriptif (dalam moleong, 2002, hlm. 6).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Perumusan judul dan masalah penelitian difokuskan pada efektifitas komunikasi belajar online dengan studi pada ibu bekerja anggota komunitas Ibu Profesional. Penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri atau karakteristik yang hendaknya menjadi pedoman oleh peneliti, sebagaimana yang dikonstantir oleh Nasution (dalam Sugiyono 2008, hlm. 307-308) bahwa karakteristik penelitian kualitatif diantaranya:

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakan bermakna atau tidak bagi penelitian
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus
3. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tiada satu instrumen berupa tes atau angket yang dapat mengungkap keseluruhan situasi, kecuali manusia
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata. Untuk memahaminya kita perlu sering merasakan, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita
5. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan untuk mentes hipotesis yang timbul seketika
6. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau pelakan.

Melalui pendekatan kualitatif diharapkan penelitian ini memperoleh gambaran yang komprehensif tentang efektivitas komunikasi pembelajaran *online* dalam meningkatkan kemampuan mendidik anak bagi ibu bekerja anggota Komunitas Ibu Profesional. Gambaran yang diperoleh melalui proses penyimpulan induktif dan dipaparkan secara sistematis berdasarkan data dan fakta yang diperoleh tanpa mengubah latar alamiahnya. Untuk memperoleh pemahaman dari hasil penelitian, maka peneliti mereduksi data dan narasi serta menganalisis data yang ada sedekat mungkin dengan kenyataan yang sebenarnya. Dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat diperoleh kedalaman temuan penelitian secara alami

sebagaimana konteks sesungguhnya dengan menggunakan metode deskriptif penggalan data secara kualitatif.

Adapun tahapan-tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam menjawab pertanyaan penelitian, yaitu ada empat tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti, sesuai yang dikemukakan oleh Moleong (2008, hlm. 127):

#### 1. Tahap Pra Lapangan

Penelitian ini diawali dengan studi pendahuluan melalui observasi, pengalaman langsung dengan cara peneliti terlibat langsung menjadi anggota komunitas, serta wawancara dengan sesama anggota sebagai ibu pekerja untuk mengetahui gambaran umum dan kondisi objektif komunikasi pembelajaran *online* dalam meningkatkan kemampuan mendidik anak. Sehingga diperoleh identifikasi masalah yang jelas, selain itu peneliti juga melakukan wawancara dan studi dokumen awal pada leader dan sekretaris regional Komunitas Ibu Profesional Karawang. Observasi dilakukan di group anggota Komunitas Ibu Profesional Karawang, gambaran umum dan kondisi objektif mengenai kemampuan mendidik anak bagi ibu yang bekerja pada awalnya dirasa masih samar-samar, namun seiring terjalannya keakraban sesama anggota komunitas antara peneliti dengan anggota ibu yang bekerja maka sikap keterbukaan mulai tercipta dari obrolan ringan dan curahan hati. Sehingga pada saat pengambilan data nanti peneliti akan mengkonfirmasi hasil observasi, wawancara, dan studi dokumen dengan studi pendahuluan sebelumnya.

#### 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada aktivitas ini peneliti mulai memfokuskan informasi yang didapat dari hasil observasi pertama atau studi pendahuluan yang dilakukan dengan cara wawancara secara langsung pada leader dan beberapa anggota komunitas yang bekerja di luar rumah. Maka diperoleh gambaran umum dan kondisi objektif mengenai kemampuan mendidik anak melalui komunikasi pembelajaran *online* bagi ibu yang bekerja memunculkan permasalahan yang menjadi focus penelitian, yakni : bagaimana gambaran komunikasi pembelajaran *online* dalam meningkatkan kemampuan mendidik anak bagi ibu bekerja pada Komunitas Ibu Profesional Karawang; bagaimana hasil komunikasi pembelajaran *online* dalam meningkatkan

kemampuan mendidik anak bagi ibu bekerja; bagaimana manfaat dari pembelajaran *online* dalam meningkatkan kemampuan mendidik anak bagi ibu bekerja pada komunitas Ibu Profesional Karawang.

### 3. Analisis Data

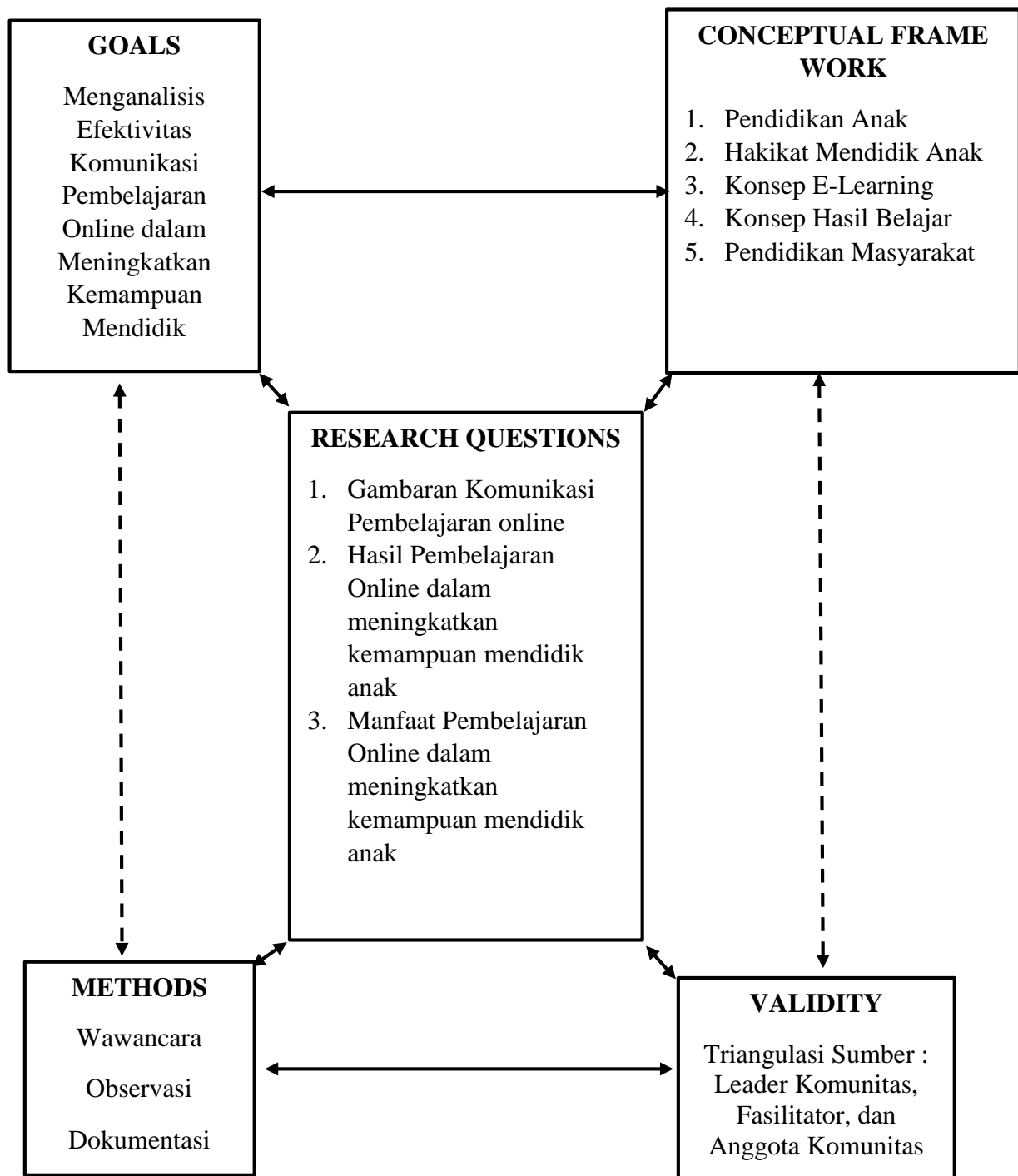
Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Maka dari hal itu karakteristik analisis data dalam penelitian ini berlangsung secara induktif dan dilakukan secara terus menerus. Dalam kegiatan analisis data ini dilakukan dengan memulai mengumpulkan data dan informasi yang dari hasil wawancara, observasi, pengamatan, dokumen resmi. Kemudian data yang terkumpul diolah sesuai dengan kaidah relevansi pengolahan data dalam penelitian kualitatif.

### 4. Tahap Penulisan Laporan

Tahap penulisan laporan peneliti menyajikan secara menyeluruh tahapan penelitian. Pada tahap ini peneliti memperoleh dan mengumpulkan data selama penelitian berlangsung. Tahap penulisan laporan merupakan tahapan akhir penyusunan hasil penelitian. Setelah peneliti berkonsultasi kepada pembimbing kemudian laporan disajikan sesuai dengan penulisan yang berlaku di Universitas Pendidikan Indonesia.

Dalam pemaparan temuan penelitian beserta pembahasannya, Sternberg (1988) dalam Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI (2017, hlm. 26) menyatakan ada dua pola umum yang dapat diikuti, yakni pola *nontematik* dan *tematik*. Cara *nontematik* adalah cara pemaparan temuan dan pembahasan yang dipisahkan, sementara cara *tematik* adalah cara pemaparan temuan dan pembahasan yang digabungkan. Dengan demikian penulis lebih memilih pemaparan temuan dan pembahasan dengan pola *nontematik*.

Agar lebih jelas design penelitian yang digambarkan oleh peneliti dapat dilihat pada gambar 3.1. di bawah ini:



**Gambar 3.1. Desain Penelitian**

### 3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini memusatkan perhatian dalam menganalisis dan mendeskripsikan efektivitas komunikasi pembelajaran *online* dalam meningkatkan kemampuan mendidik bagi ibu bekerja. Ibu bekerja yang dimaksud adalah ibu-ibu yang bekerja di luar rumah dan merupakan anggota Komunitas Ibu Profesional Karawang yang mengikuti kegiatan belajar *online*. Sumber data dari penelitian ini berupa informasi verbal dan tindakan informan yang diwawancarai dan diamati. Dalam penelitian kualitatif, data utamanya berupa kata-kata narasi atau tindakan yang dilakukan, sementara data yang lainnya seperti penelusuran dokumentasi tertulis hanya berperan sebagai data pendukung. Catatan lapangan hasil wawancara dan pengamatan sebagai alat pengumpul data utama dalam penelitian ini.

Pengambilan partisipan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013, hlm. 52). Penentuan informasi kunci dilakukan secara sengaja, kemudian jika selama proses pengumpulan data sudah tidak ditemukan variasi informasi, maka peneliti tidak perlu lagi mencari informan baru, dan proses pengumpulan informasi dianggap selesai. Dalam penelitian ini, peneliti mengusulkan beberapa kriteria untuk pemilihan sampel, yakni (1) subyek merupakan anggota Komunitas Ibu Profesional yang mengikuti pembelajaran *online*; (2) subyek telah cukup lama terlibat dengan kegiatan atau aktivitas belajar *online*; (3) subyek memiliki keluangan waktu untuk diwawancarai; (4) subyek anggotakan informasi apa adanya.

Partisipan dalam penelitian ini dibagi kedalam 3 bagian, yaitu : *leader* atau ketua Komunitas Ibu Profesional regional Karawang 1 orang, fasilitator kegiatan belajar *online* Komunitas Ibu Profesional Karawang 1 orang, dan partisipan ibu sebagai anggota Komunitas yang bekerja di luar rumah berjumlah 5 orang selaku perwakilan dari ibu bekerja lainnya yang juga melakukan pembelajaran *online* dan sebagai anggota Komunitas Ibu Profesional Karawang. Secara keseluruhan klasifikasi partisipan penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Klasifikasi Partisipan Penelitian**

NO.	Nama	Jenia Kelamin	Usia	Pend. Terakh ir	Pekerjaan	Jabatan Komunitas	Kode
1	UHM	Perempuan	32 thn	S1	Dosen	Leader/Korwil	R1
2	IA	Perempuan	25 thn	SMA	Ibu Rumah Tangga	Fasilitator	R2
3	IW	Perempuan	27 thn	S1	Founder Lembaga Pendidikan	Anggota	R3
4	YT	Perempuan	36 thn	S2	Dosen	Anggota	R4
5	NPS	Perempuan	33 thn	S1	Manager HRD	Anggota	R5
6	DK	Perempuan	27 thn	S1	Karyawan Swasta	Anggota	R6
7	EA	Perempuan	36 thn	S1	Ibu Rumah tangga	Anggota	R7

(Sumber: Peneliti, 2018)

Bedasarkan tabel 3.1 di atas diperoleh informasi bahwa partisipan dalam penelitian ini terdiri dari tiga subjek dengan latar belakang berbeda yaitu kordinator wilayah/*leader* komunitas, fasilitator, dan anggota sebagai peserta didik. Kemudian subjek anggota sebagai peserta didik juga dibedakan klasifikasi pekrjaannya yaitu ibu bekerja ranah pendidikan, ibu bekerja ranah industri, dan ibu bekerja ranah *home industri*. Hal ini dimaksudkan agar latar belakang berbeda dapat terwakili oleh partisipan yang dipilih oleh peneliti. Pemilihan partisipan dengan latar belakang berbeda dapat membantu penganalisaan mengenai keefektifan komunikasi belajar online dalam meningkatkan kemampuan mendidik anak bagi ibu bekerja di Komunitas Ibu Profesional Karawang.

Penentuan partisipan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* ini bertujuan agar informasi yang didapatkan dari partisipan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu memperoleh informasi sebanyak-banyaknya dari partisipan. Peneliti memilih tiga kelompok partisipan ini dengan alasan :

1. Berdasarkan hasil studi pra lapangan atau studi pendahuluan diperoleh bahwa *leader* komunitas ini merupakan ketua atau pimpinan komunitas yang mengetahui dan bertanggung jawab dengan segala kegiatan yang berkaitan dengan komunitas baik itu kegiatan belajar online maupun belajar *offline*. Sehingga *leader* bisa dijadikan sumber untuk mengecek kebenaran pertanyaan dari partisipan lainnya yang berkaitan dengan komunikasi belajar online dalam meningkatkan kemampuan mendidik anak.
2. Berdasarkan hasil studi pendahuluan diperoleh informasi bahwa dalam belajar online terdapat fasilitator sebagai orang yang memfasilitasi atau memandu jalannya pembelajaran, dan fasilitator yang ada di komunitas ibu profesional regional Karawang hanya ada tiga orang dan salah satu fasilitator tersebut yaitu *leader* komunitas, sehingga peneliti hanya memilih dua orang fasilitator sebagai partisipan dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi mengenai komunikasi belajar online dalam meningkatkan kemampuan mendidik anak bagi ibu bekerja.
3. Berdasarkan hasil wawancara dengan fasilitator dan *leader* komunitas Ibu Profesional diperoleh informasi gambaran bahwa ke lima anggota ini merupakan ibu bekerja yang dibagi ke dalam tiga ranah, yaitu ibu bekerja ranah pendidikan, ibu bekerja ranah industri, dan ibu bekerja ranah home industry. Ke lima anggota ini pula yang aktif dalam komunitas dan aktif mengunggah kegiatan bersama anak di media sosial, sehingga ke lima anggota sebagai peserta belajar online ini mampu anggotakan informasi mengenai kemampuan mendidik anak.

Pemilihan dan pengambilan partisipan dalam penelitian ini mengikuti karakter penelitian kualitatif yang lebih *investigative*, lebih menekankan pada kualitas sampel bukan pada kuantitasnya. Sesuai dengan yang dijelaskan oleh Salim (2006, hlm. 12) bahwa :



Penelitian kualitatif memiliki karakter sebagai berikut : 1) tidak diarahkan pada jumlah yang besar, tapi pada kekhususan kasus sesuai masalah penelitian, 2) tidak ditentukan kaku dari awal, namun tidak bisa berubah setelah ada penentuan jenis informasi baru yang hendak dipahami, dan 3) tidak diarahkan pada keterwakilan melainkan pada kecocokan pada konteks (siapa dengan jenis informasi apa).

Penelitian ini bertempat di Komunitas Ibu Profesional regional Karawang, alasan dipilihnya Komunitas Ibu Profesional Karawang karena peneliti termasuk salah satu anggota yang mengikuti pembelajaran online pada komunitas tersebut, peneliti bergabung menjadi anggota komunitas sejak tahun 2017, sehingga peneliti merasa cocok dan dapat memudahkan dalam pengambilan data, karena berada di wilayah tempat tinggal peneliti.

### 3.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan cara-cara atau langkah-langkah yang ditempuh untuk menghimpun data dalam usaha pemecahan permasalahan penelitian. Dalam pengumpulan data diperlukan teknik-teknik tertentu sehingga data yang diharapkan dapat terkumpul dan benar-benar relevan dengan keadaan di lapangan. Setiap teknik pengumpulan data, baik itu angket, wawancara, observasi maupun dokumentasi, sama-sama mempunyai kekurangan dan kelebihan masing-masing. Maka dari itu, untuk memperkecil kemungkinan ketidakakuratan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik sekaligus dengan harapan antara satu dengan yang lainnya dapat saling melengkapi. Teknik yang digunakan oleh peneliti antara lain adalah :

#### 1. Observasi atau Pengamatan

Teknik observasi sebagai alat pengumpul data adalah kegiatan pengamatan (secara inderawi) yang direncanakan, sistematis, dan hasilnya dicatat serta dimaknai (diinterpretasikan) dalam rangka memperoleh pemahaman tentang subjek yang diamati. Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data yang utama dalam penelitian ini. Dengan pengamatan langsung tersebut, peneliti dapat secara langsung melihat peristiwa-peristiwa atau aktivitas kegiatan sehari-hari yang terjadi dilapangan (Marzuki, 2016, hlm. 95). Melalui observasi diharapkan dapat diperoleh data yang benar-benar alami mengenai bagaimana keefektifan komunikasi pembelajaran *online* dalam meningkatkan kemampuan mendidik bagi ibu bekerja.

Rini Novianti Yusuf, 2019

**EFEKTIVITAS KOMUNIKASI PEMBELAJARAN ONLINE DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENDIDIK ANAK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif. Peneliti sendiri, memilih menjadi partisipasi pasif, jadi dalam hal ini peneliti sebagai anggota Komunitas Ibu Profesional Karawang dan masuk ke dalam *group whatsapp* Komunitas, sehingga peneliti dapat mengamati langsung dan tentu ikut terlibat dalam kegiatan belajar *online*. Berkaitan dengan itu, menurut Nasution (2012, hlm. 107) membagi jenis observasi menjadi observasi partisipan dan observasi non partisipan. Observasi sebagai partisipan artinya bahwa peneliti merupakan bagian dari kelompok yang ditelitinya, misalnya ia termasuk suku bangsa, anggota perkumpulan, atau ia menjadi pekerja dalam perusahaan yang diselidikinya. Keuntungan dari observasi partisipan adalah bahwa peneliti telah merupakan bahagian yang integral dari situasi yang dipelajarinya sehingga kehadirannya tidak mempengaruhi situasi itu dalam kewajarannya. Sedangkan observasi non partisipan adalah peneliti hanya sebagai pengamat saja dan tidak menjadi bagian dari kelompok yang ditelitinya.

Peneliti mengamati dan mencatat hingga merekam hampir keseluruhan aktivitas komunitas. Mulai dari aktivitas belajar online, diskusi hingga kegiatan offline. Tahun 2017, peneliti mulai terlibat secara online sebagai salah satu peserta didik pada kelas matrikulasi, kemudian peneliti juga aktif mengikuti kegiatan belajar offlinenya seperti seminar, workhsop, acara wisuda, *family gathering*. Komunitas Ibu Profesional Karawang dipilih karena kedekatan wilayah untuk memudahkan peneliti terlibat dalam kegiatan-kegiatannya, lalu karena komunitas ini merupakan komunitas besar yang menyediakan layanan belajar online. Secara garis besar, observasi yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

**Tabel. 3.2**  
**Ringkasan Proses Observasi**

NO	Observasi Untuk Data	Informan/Kegiatan yang diobservasi	Waktu/Tgl Observasi	Tempat Observasi
1	Gambaran Komunikasi Pembelajaran Online	R1-R7 Kegiatan belajar online, seperti diskusi dan penyampaian materi oleh fasilitator sebagai pendidik pada anggota sebagai peserta didik	Tahun 2017-2018	Whatsapp group dan google classroom
2	Hasil Belajar Online dalam meningkatkan kemampuan mendidik anak	R3-R7 Kegiatan yang diamati adalah perlakuan atau sikap ibu pada anak ketika di rumah atau ketika ibu mengikuti kegiatan offline	Selama bulan oktober 2018- desember 2018	Seminar, Workshop, rumah anggota

Sumber: Hasil Analisis Peneliti (2018)

Rini Novianti Yusuf, 2019

**EFEKTIVITAS KOMUNIKASI PEMBELAJARAN ONLINE DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENDIDIK ANAK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

## 2. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan wawancara dalam penelitian naturalistic merupakan teknik pengumpulan data yang tidak dapat ditinggalkan, dan harus selalu digunakan secara terpadu dengan observasi. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, tidak berstruktur, maupun kombinasi dan dapat dilakukan melalui tahap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan media seperti telepon. Pada umumnya dapat dibedakan dua macam wawancara yakni berstruktur dan tak berstruktur (Moleong, 2001, hlm. 138; Suharsimi, 2006, hlm. 231; Nasution, 2012, hlm. 117). Menurut mereka, wawancara berstruktur dilakukan berdasarkan daftar pertanyaan dengan maksud dapat mengontrol dan mengatur berbagai dimensi wawancara itu antara lain pertanyaan yang diajukan telah ditentukan bahkan kadang-kadang juga jawabannya, demikian pula lingkup masalah, sehingga benar-benar dibatasi.

Sedangkan wawancara tidak berstruktur tidak dipersiapkan daftar pertanyaan sebelumnya. Pewawancara hanya menghadapi suatu masalah secara umum, dimana pewawancara boleh menanyakan apa saja yang dianggapnya perlu dalam situasi wawancara itu. Wawancara yang dilakukan peneliti bersifat wawancara terstruktur, dengan mempersiapkan daftar pertanyaan sebagai pedoman wawancara tujuannya ialah untuk memperoleh keterangan yang terinci, maksimal dan mendalam mengenai pandangan orang lain.

Dalam hal ini, wawancara dilakukan kepada beberapa responden, yaitu: (1) Koordinator wilayah atau *Leader* Komunitas Ibu Profesional regional Karawang yaitu UH, (2) IA selaku Fasilitator pada pembelajaran *online* di Komunitas Ibu Profesional Karawang, (3) Anggota Komunitas yang berprofesi ibu bekerja di luar rumah. Dalam melakukan wawancara, peneliti mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Wawancara dilakukan dengan *face to face* atau tatap muka langsung dengan informan. Sehingga terjadi kontak pribadi dan melihat langsung kondisi informan.

Wawancara dimulai pada 27 oktober 2018, wawancara dilakukan sebanyak dua kali pada lima partisipan anggota/anggota komunitas Ibu Profesional, satu leader komunitas dan satu fasilitator kelas matrikulasi. Dalam sekali wawancara, peneliti

menghabiskan waktu kurang lebih dua jam. Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini, menggunakan wawancara dengan bentuk “*semi structured*”. Pada wawancara offline, pertama-tama peneliti bertanya berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Setelah itu peneliti memperjelas beberapa pertanyaan yang kurang difahami oleh partisipan atau jawaban yang kurang difahami peneliti

Selain wawancara tersebut di atas, untuk memperoleh informasi mengenai hasil belajar online peneliti menggunakan wawancara dengan pertanyaan tertutup. Menurut Guba dan Lincoln (1981, hlm. 160-170) wawancara tertutup biasanya yang diwawancarai tidak mengetahui daftar pertanyaanya atau tidak menyadari bahwa mereka sedang diwawancara. Peneliti pada wawancara dengan pertanyaan tertutup mengajak *ngobrol* santai dengan daftar pertanyaan yang telah disiapkan, namun partisipan tidak menyadari bahwa peneliti sedang melakukan wawancara. Wawancara tertutup dilakukan pada partisipan ibu bekerja sebagai anggota/anggota komunitas.

Ringkasnya wawancara yang dilakukan sebagai berikut:

**Tabel. 3.3**  
**Ringkasan Proses Wawancara dengan Partisipan**

NO	Wawancara Mengenai Data	Informan	Pengumpulan Data	Triangulasi
1	Gambaran Komunikasi Pembelajaran Online	R1-R7	✓	✓
2	Hasil Pembelajaran Online	R3-R7	✓	-
3	Manfaat Pembelajaran Online	R1-R7	✓	✓

Sumber: Hasil Analisis Peneliti (2018)

### 3. Studi Dokumentasi

Walaupun dalam penelitian kualitatif pada umumnya data diperoleh dari sumber manusia melalui observasi dan wawancara, tetapi ada pula sumber bukan manusia, diantaranya dokumen. Sugiyono (2013, hlm. 240) menyebutkan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya – karya monumental dari seseorang. Dalam

Rini Novianti Yusuf, 2019

**EFEKTIVITAS KOMUNIKASI PEMBELAJARAN ONLINE DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENDIDIK ANAK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

penelitian ini dokumen dapat dijadikan bahan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data. Dalam pengumpulan data ini, instrument utama adalah peneliti sendiri karena peneliti memiliki fleksibilitas yang tinggi dibanding alat pengumpul data yang lain, seperti mampu menghadapi berbagai perubahan yang terjadi di lapangan, cepat memahami gejala yang ada, dan mampu menyesuaikan diri dengan latar alami lapangan dimana penelitian itu dilaksanakan.

Analisis dokumen secara online berbentuk postingan, rekaman digital, dan atau artefak dari website, blog, situs media sosial, dan atau e-mail yang dikumpulkan dengan maksud untuk mengumpulkan data. Dokumen online dapat mengambil bentuk dari gambar, grafik, atau gambaran lainnya, foto atau media, serta data tertulis atau data berupa audio. (Salmons, 2015, hlm. 3)

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat ditarik kesimpulan dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu dokumentasi berupa rekam jejak kegiatan belajar online yang bias menggambarkan bentuk komunikasi yang dilakukan, kemudian dokumentasi berupa profil, visi dan misi, jumlah data anggota dan kurikulum pembelajaran online.

Dokumen yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Dokumentasi aktivitas kegiatan belajar online dan aktivitas komunikasi dalam diskusi melalui *whatsapp group* berupa *screenshoot* atau tangkap layar
2. Dokumen berkaitan dengan komunitas yang diperoleh dari learder komunitas regional, seperti :
  - a. Profil komunitas seperti visi misi, *contact person*
  - b. Kurikulum pembelajaran online bunda sayang
  - c. Infografis hasil survey april 2018
  - d. Grafik data demografi jumlah anggota
3. Dokumentasi Hasil belajar online yang diperoleh dari laman facebook anggota

Agar lebih jelas, roses dokumentasi diringkas pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Ringkasan Proses Dokumentasi**

No	Dokumentasi Untuk Data	Bentuk Dokumen	Cara Pengambilan Dokumen	Tempat didapat Dokumen
1	Profil Komunitas	1. Foto 2. Grafik 3. Dokumen Word berupa visi, misi, tujuan, kegiatan	1. Menyalin dari blog komunitas 2. R1 mengirim data profil komunitas	1. Blogspot komunitas 2. e-mail
2	Gambaran Komunikasi Pembelajaran Online	1. Foto-foto online 2. Diskusi online dalam komunitas 3. Foto-foto materi belajar 4. Foto penyimpanan materi pada google drive 5. Foto google classroom sebagai tempat penyampaian materi 6. Video “cemilan” materi	1. Screen shot foto, postingan materi, dan diskusi online 2. Download video melalui you tube 3. Mengunduh foto materi yang dibagikan oleh fasilitator di whatsapp group	1. Whatsapp group 2. Google drive 3. Google Classroom 4. Youtube
3	Hasil Pembelajaran online dalam meningkatkan kemampuan mendidik anak	1. Foto-foto offline 2. Foto-foto online	1. Peneliti mengambil Foto secara langsung 2. Screen shot	1. Facebook 2. Rumah anggota/pe serta didik

Sumber: Hasil Analisis Peneliti (2018)

### 3.4 Analisis Data

Analisis data penelitian kualitatif menyangkut analisis di lapangan terkait fokus penelitian, setelah data terkumpul dan dari fenomena yang diamati. Pengolahan dan analisis dilakukan sesuai dengan ketentuan penelitian kualitatif, yaitu diinterpretasikan dan dianalisis secara terus menerus sejak awal hingga akhir penelitian. Bogdan (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 88) menyatakan bahwa analisis data kualitatif adalah “proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain”.

Analisis data merupakan proses mengurutkan dan mengamati secara sistematis hasil wawancara, catatan lapangan, dan hasil dokumentasi. Selain itu,

Rini Novianti Yusuf, 2019

**EFEKTIVITAS KOMUNIKASI PEMBELAJARAN ONLINE DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENDIDIK ANAK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

bahan-bahan yang ditemukan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diamati dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Selanjutnya, mendeskripsikannya dalam catatan narasi, mengambil kesimpulan dan verifikasi data, yaitu peneliti berusaha mencari makna dari data yang di kumpulkan dengan cara mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal yang sering timbul dan sebagainya.

Prosedur analisis data dalam penelitian ini adalah mengikuti apa yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013, hlm 91) yaitu: “(1) reduksi, (2) display, dan (3) mengambil kesimpulan dan verifikasi data.” Secara rinci prosedur kegiatan analisis data adalah sebagai berikut:

#### 1. Tahap Reduksi

Tahap ini dilakukan untuk menelaah data secara keseluruhan yang dihimpun sehingga dapat ditemukan hal-hal penting yang berhubungan dengan fokus penelitian. Laporan-laporan terperinci tentang data yang diperoleh di lapangan sebagai bahan mentah disingkatkan, direduksi, disusun lebih sistematis sehingga lebih mudah dikendalikan. Data yang direduksi anggotai gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan. Reduksi data dapat pula membantu dalam anggotakan kode pada aspek-aspek tertentu.

#### 2. Tahap Display

Display data mempermudah melihat gambar secara keseluruhan dari sekian banyak yang bertumpuk-tumpuk dan laporan lapangan yang tebal, untuk mempermudah melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dalam penelitian supaya dapat mengambil kesimpulan yang tepat. Display data dapat disajikan dalam berbagai matriks, grafik, network, dan charts.

#### 3. Tahap Kesimpulan dan Verifikasi Data

Tahap ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2013, hlm 99) adalah “penarikan kesimpulan dan verifikasi.” Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada

tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

### 3.5 Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya. (Sugiyono, 2012 hlm. 268-269).

Pengujian validitas dan reliabilitas pada penelitian ini dilakukan melalui langkah – langkah sebagai berikut:

1. Uji *Credibility*. Uji kredibilitas dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui beberapa cara yakni dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, diskusi dengan teman sejawat, dan triangulasi sumber data.
2. Pengujian *Transferability*. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain, oleh karena itu supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporan anggotakan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.
3. Pengujian *Dependability*. Dalam pengujian kualitatif, uji *dependability* ini dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa anggotakan data. Jika proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada maka penelitian tersebut tidak reliabel. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.
4. Pengujian *Confirmability*. Dalam penelitian kualitatif pengujian *confirmability* mirip dengan uji *dependability* sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari



proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability.

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sugiyono (2012, hlm. 273) mengungkapkan bahwa triangulasi data diartikan sebagai “teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada”. Singkatnya triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, cara, dan waktu.

Sugiyono (2012, hlm. 274) membagi triangulasi kedalam 3 jenis, diantaranya yaitu:

- b. Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- c. Triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- d. Triangulasi waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Bila hasil uji triangulasi waktu ini menghasilkan data yang berbeda maka dilakukan secara berulang – ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.